

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Skripsi penciptaan karya seni fotografi dengan judul “Fase Perjalanan Diri Pasca Kehilangan Ayah melalui Montase Foto” merupakan bentuk akhir dari pengekspresian diri dan juga bagaimana menjadikan penciptaan karya seni fotografi sebagai salah satu media dalam mekanisme pertahanan diri sublimasi. Melalui proses perumusan ide dan perancangan konsep, pemotretan, pengolahan foto, dan penyusunan karya dengan menggunakan teknik montase, diperoleh hasil bahwa konsep fase perjalanan diri pasca berduka dengan menggunakan teknik montase foto dapat memvisualkan memori dan perasaan terkait mendiang ayah secara imajinatif dan bebas melalui teknik montase foto.

Proses penciptaan ini secara keseluruhan mengilas balik semua fragmen-fragmen terkait mendiang ayah, baik maupun buruk, yang dikelola menjadi suatu kegiatan positif yaitu sublimasi sebagai *coping mechanism* dengan membuat sebuah karya. Proses berkarya inilah yang menjadi bentuk sublimasi pengkarya dalam mengolah rasa duka menjadi suatu hal yang positif.

Dalam penciptaan ini, montase foto dilakukan dengan memotret, mencetak, memotong dan kemudian menempel aset-aset foto yang telah dicetak. Proses ini tentunya memantik kembali memori terkait mendiang ayah dimana pada saat tertentu munculnya perasaan sedih, bersalah, dan juga kerinduan yang dirasakan ketika proses penciptaan karya. Namun,

perasaan atau emosi negatif yang muncul dikelola dengan baik dengan menjadikan proses memotong dan menempel foto sebagai bentuk sublimasi. Dimana duka yang awalnya bersifat menekan dan menimbulkan kesedihan yang berkepanjangan dialihkan menjadi proses kreatif yang terkontrol. Hal ini membantu pengkarya untuk tidak sekedar mengenang kehilangan, tetapi juga memaknai ulang pengalaman tersebut secara reflektif.

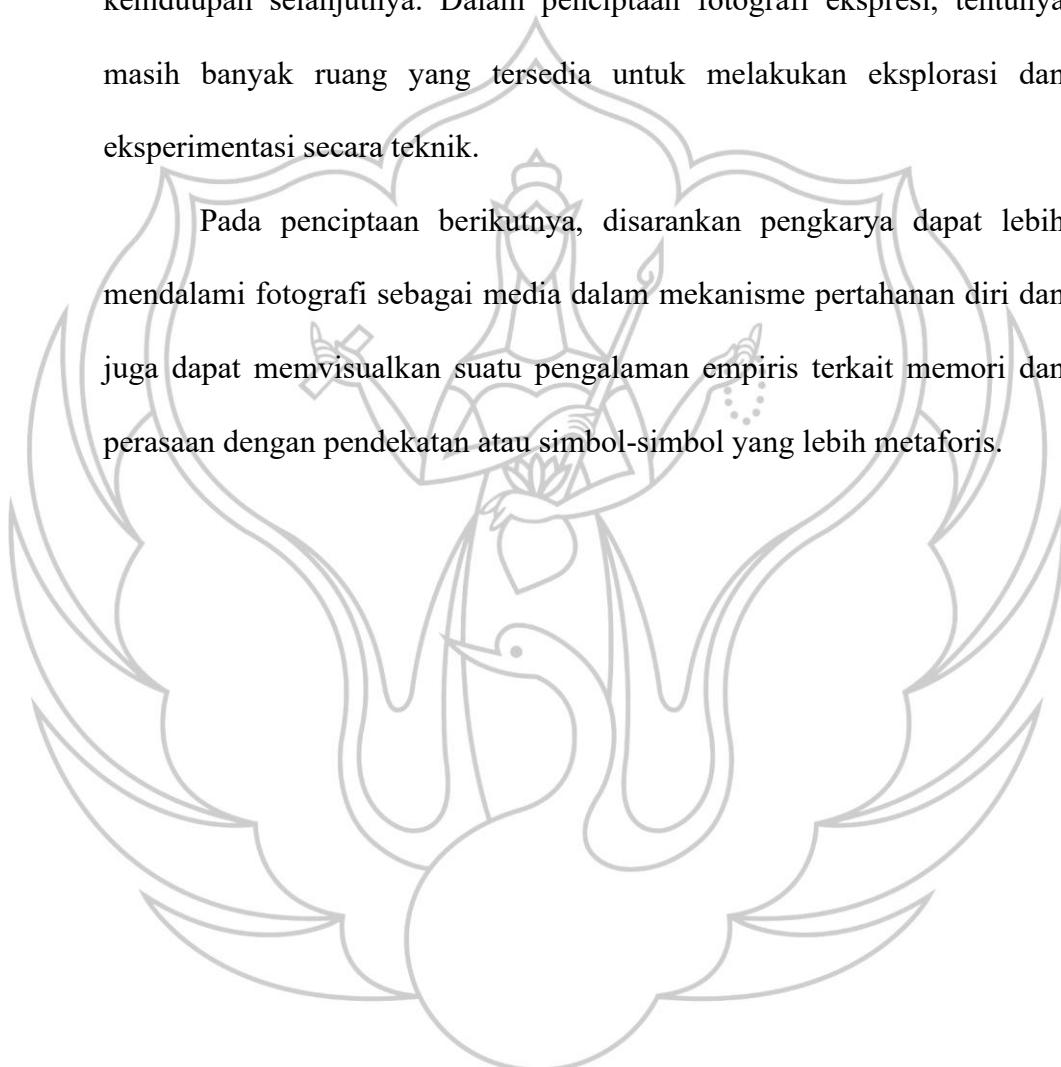
Selain itu, penciptaan karya fotografi dengan teknik montase foto menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan dan menghabiskan waktu secara baik, sehingga perasaan negatif yang muncul dapat direda bahkan hilang. Pengkarya juga menemukan perubahan cara pandang terhadap kehilangan itu sendiri. Kehilangan ayah tidak lagi diposisikan semata sebagai peristiwa traumatis, melainkan sebagai bagian dari perjalanan hidup yang membentuk identitas dan kedewasaan diri. Melalui montase foto, pengkarya menyadari bahwa memori tentang ayah tidak harus dihapus atau ditekan, melainkan dapat dirawat, dirangkai, dan dihadirkan kembali dalam bentuk yang baru.

Dengan demikian, proses penciptaan karya ini menghasilkan temuan bahwa montase foto tidak hanya berfungsi sebagai teknik visual, tetapi juga sebagai medium terapeutik dan reflektif. Penciptaan karya menjadi ruang aman bagi pengkarya untuk mengolah duka, menyusun ulang memori, serta mencapai tahap penerimaan dan perdamaian diri pasca kehilangan ayah.

## B. Saran

Semoga penciptaan skripsi ini dapat menambah sudut pandang baru dalam berkarya bagi mahasiswa fotografi, khususnya pada bidang foto ekspresi dan juga menjadi batu loncatan bagi pengkarya untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Dalam penciptaan fotografi ekspresi, tentunya masih banyak ruang yang tersedia untuk melakukan eksplorasi dan eksperimentasi secara teknik.

Pada penciptaan berikutnya, disarankan pengkarya dapat lebih mendalami fotografi sebagai media dalam mekanisme pertahanan diri dan juga dapat memvisualkan suatu pengalaman empiris terkait memori dan perasaan dengan pendekatan atau simbol-simbol yang lebih metaforis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Burnett, P., Middleton, W., Raphael, B., & Martinek, N. (1997). Measuring core bereavement phenomena. *Psychological Medicine*, 27, 49–57.
- Dobbie, A. B. (2012). *Theory into Practice: An Introduction to Literary Criticism* Third Edition. Wadsworth: Cengage Learning.
- Dragu, Magda. (2020). *Form and Meaning in Avant-Garde Collage and Montage*.
- Freud, Sigmund. *Psikoanalisis*. Buku.
- Gillies, James & Robert A Neimeyer. (2006). *Loss, Grief, and the Search for Significance: Toward a Model of Meaning Reconstruction in Bereavement*. *Journal of Constructivist Psychology*, 19:31-65.
- Graven, W. (1994). *American Art History and Culture*. McGraw Hill Companies Inc.
- Hawkins, Alma. 1990. Creating Through Dance (Mencipta Lewat Tari), (terjemah Sumandiyo Hadi). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Isnanta, Stratiana Didiek. (2015). Penciptaan Karya Seni *Mixed Media* Berbasis Eksperimentasi dengan Teknik Assemble. *Jurnal Abdi Seni*, Jilid 6.
- Kartika, Dharsono Sony. (2017). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Maryam, S. (2017). Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 101–107.
- Maslen, J., & Ross, B. J. (2022, July). Mixed Media in Evolutionary Art. In *2022 IEEE Congress on Evolutionary Computation (CEC)* (pp. 1-8). IEEE.
- Purnomo, A.S.A. (2023). Terapi Ingatan Melalui Foto Temuan dan Kolase Mixed Media. *Jurnal Dimensi*
- Rusli, E. (2016). *Imajinasi ke imajinasi visual fotografi. Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 12(2), 91-105.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. (2021). *Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. Asas: Jurnal Sastra*, 10(2), 100-110.
- Schultz, Duane. P., & Sydney Ellen Schultz. (2016). *Theories of Personality*. Buku.
- Soedjono, Soeprapto. (2007). *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Sunarto, Bambang. (2019). *Pisungsung Bunga Rampai*. Cetakan 1. Surakarta: ISI Press.